

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter serta kemampuan generasi muda. Dalam dunia pendidikan, bahasa memiliki peran yang sangat signifikan, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan yang bermutu akan menjadi salah satu modal penting untuk memajukan sebuah bangsa karena kesejahteraan dan kemajuan sebuah bangsa akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia jika dilihat dari tingkat pendidikannya. Di manapun proses pendidikan terjadi, menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai-nilai yang hakiki tentang harkat dan martabat kemanusiaan.

Dengan menciptakan mutu pendidikan yang baik memerlukan proses pendidikan, dalam kegiatan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting, berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pelatih, pembimbing, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang memberi rasa nyaman, menyenangkan, menarik, memberikan ruang pada peserta didik untuk berfikir kreatif, aktif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi, ide, serta pemikiran secara tertulis kepada orang lain. Kemampuan ini meliputi pemahaman tata bahasa, ejaan, tanda

baca, struktur kalimat, serta kemampuan mengorganisir ide dengan jelas dan logis.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan menulis, khususnya menulis drama, memegang peranan penting dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini, terutama di tingkat SMP, karena kompleksitas dalam menyusun alur cerita, karakter, dan dialog yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut.

Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk menciptakan naskah drama secara bersama-sama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya saling belajar, tetapi juga dapat memberikan umpan balik dan kritik konstruktif yang dapat memperkaya ide-ide mereka. Selain itu, pengenalan teknik-teknik dasar dalam penulisan drama, seperti penerapan struktur tiga babak, pengembangan karakter yang mendalam, dan penulisan dialog yang realistis, dapat membantu siswa memahami elemen-elemen penting dalam proses menulis drama. Melalui latihan yang terarah dan bimbingan yang berkelanjutan, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui karya drama.

Selain itu sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung dan inspiratif bagi siswa. Guru dapat menyelenggarakan sesi pembacaan naskah, di mana siswa dapat mendengarkan dan menganalisis karya drama yang telah ada, serta mendiskusikan elemen-elemen yang membuat naskah tersebut menarik. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dari contoh konkret dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam karya mereka sendiri. Penggunaan model pembelajaran, juga dapat mendukung proses kreatif siswa, memungkinkan mereka untuk berbagi ide dan mendapatkan umpan balik secara langsung. Dengan pendekatan yang tepat, kemampuan menulis drama siswa dapat berkembang secara

signifikan, membuka peluang bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan berkontribusi dalam dunia seni pertunjukan.

Menulis drama merupakan salah satu keterampilan penting dalam pendidikan bahasa Indonesia yang tidak hanya melatih kreativitas siswa, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dan mengekspresikan ide. Berdasarkan pada kurikulum 2013 silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas delapan KD 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. menulis drama merupakan satu di antara keterampilan yang harus dikuasai siswa. Bagi seorang pemula, menulis drama merupakan kegiatan yang tidak mudah. Akan tetapi, keterampilan menulis drama dapat ditingkatkan dengan cara berlatih menulis secara rutin (Marista Dwi Rahmayantis, M. D. (2022:2)

Menulis drama membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang struktur cerita, karakter, dialog, serta konflik yang terkandung di dalamnya. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghasilkan karya drama yang baik. Hal ini terjadi karena menulis drama melibatkan lebih dari sekadar penyusunan kalimat, melainkan juga kemampuan untuk berkolaborasi, membangun karakter, serta menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan menarik.

Pada dasarnya menulis naskah drama merupakan kemampuan menulis yang memerlukan latihan, bimbingan dan arahan secara terus-menerus dan bertahap yang penyajiannya logis dan objektif sesuai dengan benda dan situasi keadaan yang diamati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dilapangan, dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP N 2 lolowa'u pada tanggal 26 Oktober 2024, diperoleh informasi sebagai berikut. *Pertama*, masih banyak siswa kesulitan memahami struktur teks drama yang baik dan benar, seperti pengenalan, isi, dan penutupan dalam menulis. *Kedua*, siswa kesulitan dalam merancang kerangka tulisan sebelum memulai menulis sehingga mereka kesulitan memisahkan bagian-bagian teks drama dengan jelas. *Ketiga* sebagian siswa tidak

memahami struktur dan cara sistematis menulis teks drama. Hal ini disebabkan penjelasan guru yang kurang mendalam atau menarik sehingga siswa kurang penjelasan teori tanpa didukung dengan praktik atau contoh yang memadai. akibatnya, mereka kesulitan memahami bagaimana mengaplikasikan struktur teks drama dalam praktik menulis. Dan kurangnya contoh yang signifikan dan praktis siswa hanya belajar menulis tanpa melihat contoh teks drama yang mendukung pemahaman mereka tentang bagaimana membangun teks drama dengan penulis yang baik dan benar.

Hasil penelitian terdahulu yang mengkaji keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *CIRC* lebih baik daripada keterampilan menulis siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdampak pada semangat belajar dan minat belajar dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Saran yang dapat diberikan pada guru menggunakan model pembelajaran *CIRC* lebih baik dari pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (Anita, 2020)

Penerapan model pembelajaran (*CIRC*) tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan akademik siswa dalam membaca dan menulis, tetapi juga untuk mengembangkan sejumlah karakteristik penting yang mendukung perkembangan sosial dan pribadi mereka. Melalui penggunaan model ini adapun karakteristik antara lain keterampilan kolaborasi, komunikasi, kemandirian dalam belajar, berpikir kritis dan kreatif, serta keterampilan sosial yang lebih baik. Dengan menggunakan model (*CIRC*) dapat memberikan manfaat yang lebih baik dalam pembentukan kemampuan akademik dan non-akademik siswa, yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Menurut (Reni Ulfiana Wulandari¹, 2023, hlm. 103) Salah satu fungsi model pembelajaran adalah supaya pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat.

Setiap model pembelajaran dirancang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, berbagai model pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, memperkaya pengalaman siswa, dan mengoptimalkan hasil belajar.

Penggunaan model pembelajaran (*CIRC*), yang menekankan kolaborasi dalam kelompok kecil, terbukti memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keterampilan menulis drama. Melalui model ini, siswa dapat saling berdiskusi, berbagi ide, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada teman-teman sekelompoknya, yang dapat mempermudah mereka dalam merancang dan menulis drama dengan lebih kreatif dan terstruktur. Dengan (*CIRC*), proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam penciptaan karya tulis. Model ini dirancang untuk membantu siswa belajar melalui interaksi dengan teman sekelas dalam kelompok kecil, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan, memberikan umpan balik, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Penerapan model (*CIRC*) di kelas tidak hanya berfokus pada keterampilan akademik seperti membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan sejumlah karakteristik positif pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated reading And Composition* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lolowa’u”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian adalah :

1. Siswa kesulitan memahami struktur teks drama yang baik dan benar, seperti pengenalan, isi, dan penutupan dalam menulis.

2. Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* tidak pernah diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada kemampuan menulis teks drama .
3. Siswa kurang memahami sturuktur dan sistematikal penulisan teks drama.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah : Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lolowa'u.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah : Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading And Composition* terhadap kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP N 2 Lolowa'u ?

1.5.Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated And Composition* terhadap kemampuan menulis teks drama siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lolowa'u:

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama dengan menggunakan Model *Cooperative Integrated reading And Composition* mendukung interaksi dan

kolaborasi antar siswa, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai elemen-elemen penting dalam penulisan drama. Temuan ini memperkuat literatur tentang pembelajaran kooperatif dan literasi, serta memberikan dasar teoritis untuk penerapan metode pembelajaran yang lebih integratif dan aktif dalam konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Memudahkan siswa memahami pembelajaran.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa
3. Siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan saling memberi umpan balik dalam kelompok, yang meningkatkan keterlibatan mereka.

b. Bagi guru

1. Metode pengajaran efektif guru dapat menerapkan model *Cooperative Integrated And Composition* sebagai strategi yang interaktif, membantu menciptakan suasana belajar yang dinamis
2. Dengan menggunakan metode ini penelitian ini, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa

c. Bagi sekolah

1. Peningkatan mutu pendidikan implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated reading And Composition* dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, berkontribusi pada reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang efektif.
2. Restasi akademik yang lebih dengan meningkatnya kemampuan menulis dan pemahaman siswa, sekolah berpotensi mencapai prestasi akademik yang lebih baik dalam ujian dan penilaian.